

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Rencana strategis Badan ketahanan Pangan Kabupaten Barru Tahun 2010 – 2015 adalah dokumen perencanaan pembangunan pemerintah Kabupaten Barru, yang merupakan bagian dari Badan Ketahanan Pangan dalam membantu Bupati untuk penyelenggaraan Pemerintah Kabupaten dalam lingkup Ketahanan Pangan Daerah sesuai dengan surat keputusan Bupati Barru Nomor 1 Tahun 2011 tentang pembentukan organisasidan tata kerja Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru.

Perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada.

Sejalan dengan perubahan paradigma pemerintahan yang menekankan antara lain pada unsur-unsur akuntabilitas, maka tindakan selayaknya dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 1 Tahun 2011. Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru mempunyai tugas pokok memberikan dukungan kepada Bupati dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan daerah di bidang ketahanan pangan koordinasi, perumusan kebijakan, penyediaan, distribusi dan penganekragaman konsumsi dan kewaspadaaan pangan diwilayahnya, sehingga dengan penyusunan Renstra Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru yang merupakan bagian dari program pembangunan daerah diharapkan dapat membantu Bupati dalam menyelenggarakan atau menjalankan roda pemerintahan kabupaten.

Renstra Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru disusun sesuai dengan kebutuhan daerah dengan pendekatan kinerja dan akan digunakan sebagai acuan dalam skala prioritas untuk mengukur tingkat pencapaian kinerja sasaran dengan tindakan yang terukur dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berbagai perkembangan yang sangat cepat dalam era reformasi mengakibatkan meningkatnya kebutuhan pelayanan masyarakat yang lebih prima, semakin menipisnya sumber daya, semakin beragamnya tuntutan pelayanan yang harus menuntut kinerja dan koordinasi Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru untuk tegar dan kuat berkompetensi, karena akan lebih banyak peluang dan kesempatan yang juga diiringi dengan ancaman. Hal ini sangat mungkin dilakukan mengingat kewenangan pengelolaan pemerintah dan pembangunan sepenuhnya berada di daerah propinsi dan kabupaten, maka dengan penyusunan rencana strategi (Renstra) merupakan jawaban nyata dan langkah awal untuk mmelakukan kinerja Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru dalam suatu sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

## **1.2 Landasan Hukum**

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah,
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 tentang Pengesahan, Pengundangan dan Penyebarluasan Peraturan Perundang-Undangan,
3. Peraturan Presiden RI Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010 – 2014,
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah,
5. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 10 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008-2028,
6. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 12 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008-2013,
7. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 9 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2009-2029,
8. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 2 Tahun 2010 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah,
9. Peraturan Daerah Kabupaten Barru Nomor 6 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Barru Tahun 2005 – 2025.
10. Peraturan Daerah Kabupaten Barru Nomor 01 Tahun 2011 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru.

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

Adapun maksud dan tujuan Penyusunan Renstra Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru sebagai berikut :

- a. Untuk mewujudkan program strategi yang telah tersedia dalam ketahanan pangan.
- b. Tersedianya rumusan program kegiatan yang akan dilaksanakan badan ketahanan pangan selama lima tahun
- c. Untuk menjadi tolak ukur evaluasi penilaian kinerja Badan Ketahanan Pangan.

- d. Meningkatkan daya pikir, sikap dan tindakan yang berorientasi pada masa depan.
- e. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang berhasil guna
- f. Merupakan komitmen bersama antar eksekutif dan legislatif terhadap program-program pementapan ketahanan pangan daerah setempat.

#### **1.4 Hubungan Renstra Badan Ketahanan Pangan Dokumen Perencanaan.**

- 1 Keterkaitan Renstra Badan Ketahanan Pangan dengan dokumen perencanaan pembangunan lainnya.

Bagian ini menjelaskan hubungan Renstra Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru dengan dokumen perencanaan lainnya yang meliputi :

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Tahun 2010-2015, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2010-2015 dan rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) satu Tahun.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kabupaten Barru Tahun 2010-2030, berfungsi sebagai dokumen perencanaan makro politis berwawasan 20 Tahun dan memuat visi, misi dan arah Pembangunan Jangka Panjang menjadi dokumen penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) daerah setiap 5 tahun sekali.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Kabupaten Barru Barru Tahun 2011-2015 berfungsi sebagai penjabaran dari RPJM dan memuat visi, misi, gambaran umum, kondisi yang diharapkan, analisis lingkungan internal dan eksternal, arah kebijakan, strategis dan indikasi sumber pembiayaan menjadi pedoman penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RPJD) dan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Rencana Strategis SKPD Kabupaten Barru, menjadi pedoman penyusunan kerja tahunan SKP.

- 2 Keterkaitan Renstra Badan Ketahanan Pangan sesuai dengan hirarki dokumen perencanaan pembangunan lainnya.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) menjadi acuan penyusunan Rencana Pembangunan Menengah Daerah (RPJMD).

Rencana Pembangunan Jangka Mengengah Daerah RPJMD) menjadi acuan Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru untuk penyusunan rencana strategis.

Renstra Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru menjadi acuan bagi penyusunan rencana kerja yang disusun setiap tahunnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : Pendahuluan**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Landasan Hukum Penyusunan Renstra
- 1.3 Maksud dan Tujuan
- 1.4 Hubungan Renstra BKP Dengan Dokumen Perencanaan
- 1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB II : Gambaran Pelayanan Badan Ketahanan Pangan**

- 2.1 Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi BKP
- 2.2 Sumber Daya BKP
- 2.3 Capaian Kinerja BKP

### **BAB III : Isu-Isu Strategis Berdasarkan Tugas Dan Fungsi**

- 3.1 Identifikasi Permasalahan.
- 3.2 Isu-isu Strategis

### **BAB IV : Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Strategi Dan Kebijakan**

- 4.1 Visi dan Misi
- 4.2 Tujuan Dan Sasaran
- 4.3 Strategi dan Kebijakan

### **BAB V : Rencana Program Dan Kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran dan Pendanaan Indikatif**

- 5.1 Program dan Kegiatan
- 5.2 Indikator Kinerja Kelompok Sasaran
- 5.3 Pendanaan Indiktif

### **BAB VI : Indikator Kinerja Badan Ketahanan Pangan Yang Mengacu Pada Tujuan Dan Sasaran RPJMD**

### **BAB VII : PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN**

- 6.1 Pedoman Transisi
- 6.2 Kaidah Pelaksanaan

### **BAB VIII : PENUTUP**

## **BAB II**

### **GAMBARAN PELAYANAN BADAN KETAHANAN PANGAN KAB. BARRU**

#### **2.1 Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi Badan Ketahanan Pangan**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Barru Nomor 01 Tahun 2011 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru, Kedudukan Badan Ketahanan Pangan adalah unsur penunjang Pemerintah Daerah Kabupaten Barru yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru mempunyai tugas pembantu Bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dibidang ketahanan pangan daerah sesuai asas ekonomi dan tugas pembantuan. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang ketahanan pangan;
- b. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintah daerah dibidang Ketahanan Pangan;
- c. Pembinaan pelaksanaan tugas dibidang Ketahanan pangan;
- d. Pelaksanaan urusan Tata Usaha Badan;
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

Terlaksananya tugas pokok dan fungsi Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru terimplementasi dalam terwujudnya konsumsi pangan setiap orang yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya dalam memelihara kesehatan dan aktifitasnya. Disamping semboyan empat sehat lima sempurna terpenuhi, unsur pangan yang beragam, bergizi dan berimbang (3B) juga harus terpenuhi.

Oleh karena itu penyuluhan kepada petani dianggap sangat efektif untuk mencapai visi, misi dan tujuan ketahanan pangan. Mengingat jumlah penduduk yang lebih dominan berstatus sebagai petani dengan tingkat pendidikan yang masih sangat rendah, sehingga masih diperlukan penyuluhan kepada mereka, disamping dari segi kuantitas yang banyak, berarti dengan menyentuh petani berarti telah menyentuh sekitar 80% penduduk Kabupaten Barru.

Salah satu langkah untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut adalah dengan persiapan sumber daya manusia, sebagai pelaku pembangunan pertanian yang tangguh, terdidik, mandiri dan mempunyai komitmen terhadap pembangunan pertanian.

Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru, melalui program kerjanya akan memberikan bekal bagi para masyarakat atau kelompok tani, berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk pelatihan dan peningkatan wawasan.

Melalui program ketahanan pangan dengan bantuan tenaga teknis, visi, misi dan tujuan Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru di implementasikan dalam program masing-masing bidang :

1. Bidang Kelembagaan dan ketersediaan Pangan yang terdiri dari :
  - a. Sub Bidang Distribusi Ketersediaan Pangan.
  - b. Sub Bidang Permodalan dan Kelembagaan Pangan.
2. Bidang Penganekaragaman dan Kewaspadaan Pangan yang terdiri dari :
  - a. **Sub Bidang Penganekaragaman dan Konsumsi Pangan.**
  - b. Sub Bidang Kewaspadaan Pangan dan Gizi.
3. Sekretariat

Melaksanakan urusan administrasi umum, pelayanan administrasi kepada seluruh organisasi dalam lingkup kantor, penyusunan program, administrasi kepegawaian, keuangan, organisasi dan tatalaksana, keamanan kantor dan urusan rumah tangga kantor.



## 2.2. Sumber Daya

Meliputi sumber daya aparatur, sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan organisasi kelembagaan :

### 1. Sumberdaya Aparatur

Sumberdaya aparatur memegang peranan penting dalam melaksanakan kegiatan Badan Ketahanan Pangan. sebanyak 16 Orang Struktural dengan penyebaran sebagai berikut :

#### A. Berdasarkan Jabatan Struktural :

- |   |           |
|---|-----------|
| 1) Kepala Badan   | : 1 Orang |
| 2) Sekretaris   | : 1 Orang |
| a. Sub Bagian Penyusunan Program                                  | : 0 Orang |
| b. Sub Bagian Keuangan  | : 0 Orang |
| c. Sub Bagian Umum  | : 0 Orang |
| 3) Kepala Bidang Kelembagaan Ketersediaan Pangan                  | : 1 Orang |
| a. Sub Bidang Distribusi Ketersediaan Pangan                      | : 0 Orang |
| b. Sub Bidang Permodalan dan Kelembagaan Pangan                   | : 0 Orang |
| 4) Kepala Bidang Penganekaragaman Konsumsi dan Kewaspadaan Pangan | : 1 Orang |
| a. Sub Bidang Penganekaragaman                                    | : 0 Orang |
| b. Sub Bidang Konsumsi dan Kewaspadaan Pangan                     | : 0 Orang |

#### B. Berdasarkan Pangkat/Golongan :

##### - Struktural :

- |                 |           |
|-----------------|-----------|
| 1) Golongan IV  | : 3 Orang |
| 2) Golongan III | : 8 Orang |
| 3) Golongan II  | : 5 Orang |
| 4) Golongan I   | : 0 Orang |

#### C. Berdasarkan Jenjang Pendidikan :

- |                         |           |
|-------------------------|-----------|
| 1) Pasca Sarjana (S2)   | : 1 Orang |
| 2) Sarjana (S1)         | : 9 Orang |
| 3) Sarjana Muda (D III) | : 1 Orang |
| 4) SLTA                 | : 5 Orang |
| 5) SLTP                 | : 0 Orang |
| 6) SD                   | : 0 Orang |

#### D. Berdasarkan Umur :

- |                  |           |
|------------------|-----------|
| 1) > 51 Tahun    | : 2 Orang |
| 2) 41 – 50 Tahun | : 9 Orang |
| 3) 31 – 40 Tahun | : 1 Orang |
| 4) 21 – 30 Tahun | : 4 Orang |
| 5) < 20 Tahun    | : 0Orang  |



E. Berdasarkan Jenis Kelamin :

- 1) Pria :12 Orang  
 2) Wanita : 4 Orang

F. Jenis Pendidikan dan Pelatihan yang pernah diikuti :

Jenis pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Orang	Tempat
1. Struktural : - Latpim II - Latpim III - Latpim IV	- 3 Orang 1 Orang	Barru Barru
2. Fungsional :	-	-
3. Teknis : - Pelatihan ketersediaan Pangan - Pelatihan Kelembagaan - Pelatihan Diversifikasi Pangan - Pelatihan Kerawanan pangan - Pelatihan Distribusi Pangan	3 Orang 2 Orang 3 Orang 2 Orang 4 orang	Makassar Makassar Makassar Makassar Makassar

2. Prasarana dan Sarana

Untuk menunjang pelaksanaan tugas, saat ini Badan Ketahanan Pangan didukung oleh sarana dan prasarana antara lain :

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Gedung	1 Unit	Baik
2.	Lemari Arsip	3 Buah	Baik
3.	Lemari Kayu	4 Buah	Baik
4.	Lemari Kaca	1 Buah	Baik
5.	Komputer	3 Buah	Baik
6.	Filling Kabinet	3 Buah	Baik
7.	Dispenser	2 Buah	Baik
8.	Telpon	2 Buah	Baik
9.	Telvisi 21"	1 Buah	Baik
10.	Printer	3 Buah	Baik
11.	Kursi kerja	18 Buah	Baik
12.	Kursi Rapat	30 Buah	Baik

13.	Kursi tamu	1 set	Baik
14.	Meja Kerja	17 Buah	Baik
15.	Meja Rapat	2 Buah	Baik
16.	Kamera Digital	1 Buah	Baik
17.	Kipas Angin	2 Buah	Baik
18.	Wireless	1 Buah	Baik
19.	Laptop	1 Buah	Baik
20.	LCD	1 Buah	Baik
21.	Mobil Avansa	1 unit	Baik
22.	Mobil Hilina	1 unit	Rusak
23.	Motor Dinas	13 Unit	Baik
24.	Motor Roda Tiga	1 Buah	Baik
25.	Kalkulator	1 Buah	Baik
26.	Kursi fallas	1 Buah	Baik
27.	Papan Nama Kantor	1 Paket	Baik
28.	Papan Informasi	2 Buah	Baik
29.	Oven Otomatis	1 unit	Baik
30.	Mixer kecil	1 Buah	Baik
31.	Timbangan Kue	1 Buah	Baik
32.	Cetakan kue	1 Buah	Baik
33.	Wajan No. 14	1 Buah	Baik
34.	Sodet	1 buah	Baik
35.	Pisau	7 buah	Baik
36.	Baskom	1 buah	Baik
37.	Dandan kukus	1 Buah	Baik
38.	Teflon	1 Buah	Baik
39.	Cetakan Kue Bundar	1 Buah	Baik
40.	Piring Pirex	1 Buah	Baik
41.	Wajan Besar	2 Set	Baik
42.	Dandan 555	1 Buah	Baik
43.	Penggilingan daging	1 Buah	Baik
44.	Tabung Gas	1 Buah	Baik
45.	Kompas gas	1 Buah	Baik
46.	Kompas Gas Satu Mata	2 buah	Baik
47.	Mesin ketik	2 Buah	Baik

### 3. Sumberdaya Keuangan

Sumberdaya keuangan berasal dari APBD II, APBD I, APBN serta dana-dana lainnya yang sah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Disamping itu, tidak menutup kemungkinan dana partisipasi pihak ketiga sepanjang sesuai dengan aturan yang berlaku.

## 2.3 Capaian Kinerja Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru

Dalam pengukuran Kinerja Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru maka indikator yang digunakan adalah berdasarkan sasaran/target Renstra Badan ketahanan pangan sebelumnya yang menggambarkan tingkat keberhasilan/kegagalan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya selama lima tahun terakhir melakukan berbagai aktifitas yang berdampak pada peningkatan ketahanan pangan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan oleh Badan Ketahanan pangan Kabupaten Barru, masih memerlukan koordinasi dengan instansi lainnya, hal ini karena merupakan strategi untuk mewujudkan masyarakat mandiri pangan yang merupakan tanggung jawab perencanaan yang masih dianggap kurang baik, ditandai dengan identifikasi keterkaitan dengan kepentingan instansi, memadukan kegiatan sejenis dan berkaitan, menyerasikan jadwal kegiatan dan memberikan petunjuk dan bimbingan yang masih kurang baik, sampai dengan implementasi program dan kegiatan.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan masyarakat mandiri pangan, maka Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru hendaknya mengikuti perencanaan yang telah dibuat, dengan menyesuaikan dengan kebijakan umum daerah dan kondisi serta kebutuhan masyarakat. Kegiatan Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru masih perlu ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya. Sehingga hal-hal seperti penyakit busung lapar, kurun gizi, keracunan makanan dan masyarakat tentang bagaimana mengkonsumsi pangan yang memenuhi syarat 3 B (Beragam, Bergizi, dan Berimbang).

Secara umum kondisi yang diinginkan dan proyeksi kedepan dengan faktor kunci keberhasilan Badan ketahanan Pangan Kabupaten Barru, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mewujudkan kerjasama regional/bilateral untuk pemasarann pangan.
2. Mengembangkan tabulasi pengolahan pangan.
3. Sosialisasi mutu, keamanan, dan gizi pangan.
4. Melakukan gerakan pemahaman mutu, keamanan dan gizi pangan
5. Mengembangkan produk olahan pangan tradisional/lokal















## **BAB III**

### **ISU-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI**

#### **3.1 Identifikasi Permasalahan**

Perumusan permasalahan bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kinerja pembangunan di bidang urusan Ketahanan Pangan di masa lalu. Potensi permasalahan pada umumnya timbul dari kekuatan yang belum didayagunakan secara optimal, kelemahan yang tidak diatasi, peluang yang tidak dimanfaatkan, dan ancaman yang tidak diantisipasi.

Badan Ketahanan Pangan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya selama lima tahun terakhir melakukan berbagai aktifitas yang berdampak pada peningkatan ketahanan pangan masyarakat. Kompleksitas permasalahan yang dihadapi dalam mewujudkan masyarakat mandiri pangan, memerlukan pendekatan secara komprehensif integral dalam melakukan analisis terhadap lingkungan yang mencakup ; aspek ketersediaan, aspek distribusi dan harga pangan, aspek penganekaragaman pangan, aspek ketahanan pangan dan gizi serta aspek keamanan dan mutu pangan. Adapun aspek lain yang menjadi permasalahan di bidang ketahanan pangan yang masih sering muncul adalah :

#### **a. Aspek Kesejahteraan**

- Masih tingginya jumlah penduduk miskin, kedalaman miskin dan kerentangan untuk miskin.

Jumlah Penduduk miskin di kabupaten Barru masih mengalami peningkatan dan berada di atas rata-rata propinsi sulawesi selatan, selain itu, kedalaman kemiskinan dan jumlah penduduk yang berpotensi untuk berada di bawah garis kemiskinan masih cukup besar.

- Masih rendahnya Produksi dan produktivitas pertanian yang berkualitas belum berkembangnya sistem pertanian yang berbasis agribisnis dan agroindustri menyebabkan belum optimalnya produksi dan produktivitas hasil pertanian yang berkualitas, selain itu penerapan teknologi pertanian yang masih kurang diterapkan terutama pada kegiatan budidaya dan pengolahan hasil serta belum berkembangnya sistem pertanian organik.

#### **b. Aspek Daya Saing Daerah**

- Belum berkembangnya Kawasan perkotaan/agropolitan, wilayah industri dan kawasan strategis.

Ditandai oleh terbatasnya kawasan pemukiman perkotaan yang layak huni yang terbentuk dan belum terpenuhinya sarana fungsi utilitas perkotaan, belum terbentuknya desa sebagai simpul jasa pelayanan pertanian dalam arti luas yang dilengkapi dengan fasilitas perkotaan. Selain itu juga ditandai belum

berkembangnya sentra industri dan kawasan strategis sesuai dengan potensi wilayah yang telah ditetapkan.

c. Aspek Pelayanan Umum

- Masih rendahnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset daerah.
- Masih rendahnya kemampuan manajerial dan teknis aparatur
- Belum optimalnya pelayanan publik yang prima

### **3.2 Isu-isu Strategis**

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan masyarakat mandiri pangan, maka Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru hendaknya mengikuti perencanaan yang telah dibuat dan menyesuaikan dengan kebijakan umum daerah dan kondisi serta kebutuhan masyarakat. Kegiatan Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru masih perlu ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya, sehingga hal-hal seperti penyakit busung lapar, kurang gizi, keracunan makanan dapat dihindari.

Secara umum permasalahan ketahanan pangan yang dihadapi saat ini terkait dengan capaian-capaian kinerja berupa produksi, ketersediaan, distribusi dan keamanan pangan. Perkembangan produksi pertanian khususnya tanaman pangan dan hortikultura menunjukkan peningkatan.

Tantangan yang dihadapi terkait dengan ketahanan pangan adalah meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi komoditi pangan yang mampu menjamin ketersediaan pangan masyarakat yang seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan pergeseran pola konsumsi pangan serta untuk meningkatkan pendapatan petani dan penyerapan tenaga kerja.

Produksi komoditas pertanian dapat ditingkatkan apabila didukung oleh penyediaan infrastruktur berupa irigasi dan sarana produksi yang terjangkau. Namun mengingat alih fungsi lahan cenderung meningkat, perluasan areal tanam semakin sulit. Selain itu, secara jangka panjang kondisi ekologis perlu dipertimbangkan demi keberlanjutan, sehingga peningkatan produksi yang idealnya didorong tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi an-organik tetapi diimbangi dengan teknologi organik.

## **BAB IV**

### **VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN, STRATEGI DAN KEBIJAKAN**

#### **4.1 Visi dan Misi**

##### **a. Visi Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru.**

Bertolak dari tugas pokok dan fungsi maka, Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru, mempunyai visi sebagai berikut :

***“Terwujudnya Kemandirian Pangan Berdasarkan Kearifan Lokal  
Yang Berkelanjutan”***

Visi ini mengandung makna dan pengertian sebagai berikut :

- 1) Kemandirian Pangan : memiliki makna Kondisi terpenuhinya pangan tanpa adanya ketergantungan dari pihak luar dan mempunyai daya tahan tinggi terhadap perkembangan dan gejolak ekonomi dunia.
- 2) Kearifan Lokal berasal dari 2 kata kearifan dan lokal mengandung makna bahwa masyarakat diharapkan arif dan bijaksana dalam memanfaatkan potensi alam yang tersedia, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan sumber daya alam sebaik-baiknya, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan sumber pangan lokal yang ada disekitarnya untuk dapat meningkatkan diversifikasi pangan, meningkatkan produksi dan produktifitas pertanian yang berkualitas dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga mampu bersaing dengan daerah lain.
- 3) Berkelanjutan : memiliki makna bahwa kondisi ketersediaan pangan bagi masyarakat secara terus menerus untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang semakin meningkat untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

##### **b. Misi Badan Ketahanan Pangan**

Misi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Barru yang akan dijabarkan ke depan untuk mencapai Visi adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan ketersediaan pangan berbasis sumber daya lokal melalui optimalisasi pemanfaatan lahan.
- 2) Meningkatkan penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi dengan pengolahan pangan lokal untuk mengurangi ketergantungan mengkonsumsi beras
- 3) Mengoptimalkan penataan dan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi, kelestarian lingkungan hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- 4) Meningkatkan peran aparaturnya dan masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan.

## **4.2 Tujuan dan Sasaran**

### 4.2.1. Tujuan

Tujuan organisasi Badan Ketahanan Pangan merupakan strategi untuk mencapai kondisi yang akan datang.

Adapun tujuan organisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Barru sebagai berikut :

- 1) Tercapainya kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat
- 2) Meningkatkan Daya saing daerah.
- 3) Semakin fungsionalnya nilai dan ajaran agama dalam etos dan budaya kerja dalam tatanan pemerintah dan sosial kemasyarakatan.
- 4) Terwujudnya pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik terhadap fungsi ketahanan pangan.

### 4.2.2. sasaran

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin, kedalama miskin, dan kerentangan untuk miskin, meningkatnya minat masyarakat untuk mengkonsumsi pangan yang beragam, bergizi dan berimbang serta meningkatnya produksi dan produktivitas yang berkualitas.
2. Berkembangnya wilayah perkotaan/agropolitan, wilayah industri dan kawasan strategis, berkembangnya proses kegiatan agribisnis dan agroindustri di tingkat masyarakat serta berkembangnya koordinasi dan kerjasama antar lintas sektoral untuk mensukseskan program ketahanan pangan.
3. Terciptanya pelayanan publik yang prima, Tersedianya rumusan program strategi dalam skala prioritas untuk mamantapkan tugas pokok dan fungsi ketahanan pangan

## **4.3 Strategi dan Kebijakan**

Dalam usaha pencapaian tujuan dan sasaran Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru, maka dirumuskan strategis dasar sebagai berikut :

1. *Menciptakan Kondisi terpenuhinya Pangan bagi Masyarakat Yang Tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik dalam Jumlah maupun dalam mutunya, aman, merata dan terjangkau”.*
2. *Meningkatkan pemenuhan hak-hak dasar masyarakat miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial lainnya melalui penajaman dan fasilitasi program yang terintegrasi lintas sektor pada semua tingkatan pemerintahan dengan dukungan kelembagaan, regulasi, data yang “up to date” dan mudah diakses dengan sumber pembiayaan yang memadai dan “pro poor”*

Selanjutnya sesuai strategi dasar tersebut dirumuskan pokok-pokok kebijakan Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru yang menjadi acuan dalam menetapkan program dan kegiatan prioritas dalam pemenuhan pangan pada masyarakat.

- 1) Mengoptimalkan koordinasi dan pemberdayaan kelembagaan ketahanan pangan dan kelembagaan masyarakat
- 2) Memperkuat Ketahanan Ekonomi Pangan Wilayah
- 3) Meningkatkan Kualitas hidup masyarakat melalui perbaikan pola konsumsi pangan.
- 4) Menurunkan jumlah penduduk miskin, kedalaman kemiskinan dan kerentanan untuk miskin bagi kelompok yang berpotensi miskin dengan akselerasi penanggulangan kemiskinan secara terintegrasi, dijabarkan ke dalam program pembangunan daerah yang meliputi :
  1. Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin
  2. Program Percepatan Pembangunan Pedesaan
  3. Program Pemberdayaan Fakir Miskin
- 5) Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produksi Pertanian yang dijabarkan ke dalam program pembangunan yang meliputi :
  - a. Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian / Perkebunan
  - b. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan
  - c. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

## BAB V

### RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK SASARAN DAN PENDANAAN INDIKATIF

#### 1.1. Program Dan Kegiatan

Program Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru disusun dalam rangka mencapai visi, misi dan strategi yang telah dikemukakan sebelumnya. Oleh karena itu program disusun dengan memperhatikan paradigma baru dan revitalisasi pembangunan pertanian yang berbasis pada sumber daya lokal dan penganekaragaman konsumsi serta pemberdayaan kelembagaan pangan yang mendukung pemerataan pemenuhan pangan bagi masyarakat.

Pencapaian kinerja organisasi akan dapat diukur dengan baik apabila terdapat satuan pengukuran yang memadai. Untuk itu diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang organisasi dalam menilai kinerjanya. Kegiatan organisasi merupakan penjabaran kebijakan program kebijakan program kerja sebagai arah pencapaian tujuan dan sasaran serta memberikan sumbangan bagi pencapaian misi organisasi. Kegiatan yang terdapat dalam Renstra BKP Kabupaten Barru ini merupakan hal yang harus dilakukan oleh BKP dalam merealisasikan program kerja operasionalnya.

Sejalan dengan program Pemerintah Kabupaten Barru yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2011-2015, maka Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru Metetapkan Program dan Kegiatan sbb:

1. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
  - a. Kegiatan Penguatan Masyarakat Rawan Pangan
2. Program Peningkatan Ketahanan Pangan, Pertanian/Perkebunan.
  - b. Kegiatan Analisis dan Penyusunan Pola Konsumsi dan Suplai Pangan
  - c. Kajian rantai pasokan dan pemasaran pangan
  - d. Pengembangan Desa Mandiri Pangan
  - e. Penyuluhan Sumber Pangan Alternatif
  - f. Pemantapan Struktur ekonomi pangan dan agribisnis
  - g. Pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan
  - h. Peningkatan kewaspadaan pangan dan gizi
3. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan.
  - a. Pengembangan kawasan agropolitan
4. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran.
  - a. Penyediaan Jasa Surat Menyurat
5. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
  - a. Pendidikan dan Pelatihan formal
6. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian kinerja dan Keuangan.
  - a. Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD

- b. Penyusunan laporan semesteran
  - c. Penyusunan laporan akhir tahun
  - d. Monitoring dan evaluasi
  - e. Penyusunan RKA dan DPA
7. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
- a. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber daya Air dan Listrik.
  - b. Penyediaan jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas /Operasional
  - c. Penyediaan jasa Kebersihan Kantor
  - d. Penyediaan jasa Perbaikan Peralatan Kerja
  - e. Penyediaan Peralatan dan perlengkapan kantor
  - f. Penyediaan Peralatan Rumah tangga
  - g. Penyediaan bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan
  - h. Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Ke Luar Daerah.
  - i. Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Ke Dalam Daerah
8. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
- a. Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional.
  - b. Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor.
  - c. Pemeliharaan Rutin Berkala Gedung Kantor.
  - d. Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas Operasional.
  - e. Pemeliharaan Rutin/Berkala peralatan Gedung Kantor.
  - f. Rehabilitasi Sedang/Berat Rumah Gedung Kantor.
  - g. Pengadaan Meubeler.
  - h. Pemeliharaan Rutin/Berkala Meubeler.
9. Program Peningkatan pelayanan Publik.
- a. Penyusunan Standar Pelayanan
10. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya aparatur.
- a. Pendidikan dan Pelatihan Formal.
  - b. Bimbingan teknis.
  - c. Sosialisasi Perundang-undangan.

Rencana Program dan kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran dan Pendanaan indiktif secara lengkap disajikan dalam bentuk tabel (*terlampir*).



## BAB VI

### INDIKATOR KINERJA BADAN KETAHANAN PANGAN KABUPATEN BARRU

Untuk mengukur keberhasilan program dan kegiatan Badan ketahanan Pangan Kabupaten Barru maka ditetapkan indikator kinerja Badan Ketahanan Pangan yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD kabupaten Barru yang dapat dijabarkan dalam bentuk tabel sbb.

No	Indikator	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD
		Tahun 1 (2010)	2 (2011)	3 (2012)	4 (2013)	5 (2014)	6 (2015)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah masyarakat rawan pangan yang ditangani dari 17 desa pada tahun 2009 menjadi 40 desa pada tahun 2015	17	6	5	4	4	4	40
2	Meningkatnya sistem agribisnis dan ketahanan pangan dari 10 kelompok tahun 2009 menjadi 45 kelompok tahun 2015	10	7	7	8	6	7	45
3	Jumlah Kawasan Agropolitan yang terbentuk dari 4 Kawasan pada tahun 2009 menjadi 7 kawasan pada tahun 2015	4	0	1	1	-	1	7
4	Tertibnya administrasi dan keuangan dari 90 % Pada Tahun 2009 menjadi 100% Pada tahun 2015	90%	2%	2%	2%	2%	2%	100%
5	Persentase pencapaian sasaran kinerja dari 90% Pada Tahun 2009 menjadi 100 % pada Tahun 2015	90%	2%	2%	2%	2%	2%	100%
6	Tersusun dan terimplementasikannya SOPP dari 50% pada tahun 2009 menjadi 100 % pada tahun 2015	50%	0%	60%	70%	80%	90%	100%
7	Persentase masyarakat yang mengikuti diklat teknis dan fungsional dari 64 % pada 2009 menjadi 80 % pada 2015	64%	4%	3%	3%	3%	3%	80%

## **BAB VII**

### **PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN**

#### **7.1 PEDOMAN TRANSISI**

- 1) Dalam rangka menjaga kesinambungan penyelenggaraan kegiatan Badan Ketahanan Pangan dan mengisi kekosongan rencana pembangunan daerah tahun 2016 yang diperlukan sebagai pedoman dalam penyusunan rencana kerja pemerintah daerah tahun 2016 dalam rangka penyusunan rancangan anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun 2016 maka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Barru tahun 2010 - 2015 juga mencakup rencana program dan kegiatan indikatif satu tahun berikutnya.
- 2) Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru juga berkewajiban untuk menjabarkan rencana program dan kegiatan indikatif satu tahun berikutnya sebagai program dan kegiatan transisi tahun 2016 ke dalam rencana strategis satuan kerja perangkat daerah dengan berpedoman pada rencana pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Barru tahun 2010-2015.

#### **7.2. KAIDAH PELAKSANAAN**

1. Badan Ketahanan Pangan berkewajiban untuk melaksanakan program-program dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Barru tahun 2010-2015 dengan sebaik-baiknya.
2. Badan Ketahanan Pangan berkewajiban untuk menyusun rencana strategis yang memuat tentang pendahuluan, gambaran pelayanan, isu-isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi, visi, misi, tujuan, strategi dan kebijakan, rencana program dan kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran, dan pendanaan indikatif serta indikator kinerja yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD 2010 - 2015.
3. Badan Ketahanan Pangan berkewajiban menjamin konsistensi antara rencana pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Barru tahun 2010 - 2015 dengan rencana strategis Badan Ketahanan Pangan
4. Evaluasi umum pelaksanaan Renstra Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru tahun 2011 – 2015 dilaksanakan pada akhir periode, dan dibuat sebagai evaluasi resmi kinerja Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru dalam melaksanakan Renstra pemerintah Kabupaten Barru, sekaligus sebagai pertimbangan dalam penyiapan Renstra periode selanjutnya.
5. Renstra Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru tahun 2011 - 2015 tidak terlepas kaitannya dengan pengukuran kinerja unit organisasi Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru yang menunjukkan sampai berapa jauh pencapaian tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan.

6. Upaya pencapaian sasaran strategis Renstra Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru tahun 2010 - 2015 melalui kegiatan strategis yang penerapannya dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dengan pembiayaan berasal dari pendapatan daerah dan sumber-sumber lain yang sah.

## **BAB VIII**

### **PENUTUP**

1. Renstra Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru Tahun 2011-2015 merupakan komitmen perencanaan dan berfungsi sebagai alat bantu dan tolak ukur dalam menjalankan misi dan mencapai visi Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru.
2. Hal-hal yang berkembang belum terakomodir dan kemudian menjadi isu pokok agas segera diinventarisasi kemudian dijadikan bahan masukan yang harus dibicarakan dalam pertemuan teknis pelaksanaan Renstra Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru Tahun 2011-2015 untuk dijadikan catatan perbaikan.
3. Sifat Renstra Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru Tahun 2011-2015 adalah fleksibel dan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi dan dinamika yang berkembang dan selalu berkaitan dengan keperluan strategis yang mendesak, karenanya posisi Renstra Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru tahun 2011-2015 adalah bagian dari manajemen keseharian pemerintah Kabupaten Barru pada periode tersebut.
4. Renstra Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru Tahun 2011-2015 hendaknya dijalankan dengan penuh tanggung jawab moral dan dedikasi, kreativitas yang tinggi dalam mendukung kinerja Badan Ketahanan Pangan dan Kabupaten Barru secara keseluruhan sebagai wujud pengabdian pada nusa dan bangsa.

Barru, 24 Juni 2010  
KEPALA BADAN,

**Ir. ARFAIN, M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19631231 199103 1 102